

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian sangat diperlukan untuk memecahkan masalah yang diteliti, sehingga dapat memperoleh hasil yang diharapkan. Metode sangat diperlukan untuk menentukan data penelitian, menguji kebenaran, menemukan dan mengembangkan suatu pengetahuan, serta mengkaji kebenaran dari suatu ilmu pengetahuan. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010: 3) secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto*. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan keadaan objek atau subjek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian verifikatif menunjukkan penelitian mencari pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat (Nawawi, 2003: 61)

Pendekatan *ex post facto* adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengambil data secara langsung di area penelitian yang dapat menggambarkan data-data masa lalu dan kondisi lapangan sebelum dilaksanakannya penelitian lebih lanjut (Sugiyono, 2009: 7).

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif verifikatif adalah metode yang menggambarkan pengaruh dua variabel atau lebih sesuai dengan data-data atau fakta-fakta yang telah ada. Penggunaan metode deskriptif verifikatif dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh orientasi orang tua terhadap pendidikan, tingkat pendidikan orang tua, dan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan subjek/objek, seperti kelompok manusia, binatang, tumbuhan yang memiliki kesamaan ciri. Menurut Sukardi (2010: 53) Populasi pada prinsipnya adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.

Menurut Sugiyono (2010: 117) Populasi didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Arikunto (2006: 130) Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2011/2012.

Tabel 3. Jumlah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo Tahun Ajaran 2011/2012.

No	Kelas	Jumlah siswa
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	34
3	XI IPS 3	33
Jumlah		101

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMA Negeri 1 Kalirejo

Berdasarkan Tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah populasi siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo yang terdiri dari kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 adalah 101 orang.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian objek yang nyata dan memiliki karakteristik tertentu yang mewakili populasi. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006: 131).

Menurut Sugiyono (2010: 118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Besarnya sampel dalam penelitian ini, dihitung berdasarkan rumus Slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan dan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir tingkat signifikansi (0,05)

(Basrowi dan Kasinu, 2007: 274)

Sehingga pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{101}{1 + 101(0,05)^2}$$

$n = 80,638 \longrightarrow$ *dibulatkan menjadi 81*

Jadi besarnya sampel dalam penelitian ini adalah 81 siswa.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *proportional random sampling*. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2010: 120).

Untuk menentukan besarnya sampel pada setiap kelas dilakukan dengan alokasi proporsional agar sampel yang diambil lebih proporsional (Nazir, 2000: 82).

$$\text{Jumlah sampel tiap kelas} = \frac{\text{jumlah sampel}}{\text{jumlah populasi}} \times \text{Jumlah siswa tiap kelas}$$

Tabel 4. Perhitungan sampel untuk masing-masing kelas.

Kelas	Perhitungan	Sampel
XI IPS 1	$n = 34/101 \times 81 = 27,26$	27
XI IPS 2	$n = 34/101 \times 81 = 27,26$	27
XI IPS 3	$n = 33/101 \times 81 = 26,73$	27
Jumlah		81

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa dalam penelitian ini jumlah populasi akan diteliti sebanyak 81 siswa dari seluruh populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi sampel.

Peneliti mengambil sampel sebanyak 81 siswa agar memenuhi alokasi proporsional dari populasi yang berjumlah 101 siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kalirejo.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan konsep yang dapat dinilai. Menurut Arikunto (2006: 118) Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Sedangkan variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010: 61). Penelitian ini melibatkan empat variabel yang dibagi menjadi tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Menurut Sugiyono (2010: 61) menyatakan bahwa variabel ini sering di sebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah orientasi orang tua terhadap pendidikan (X_1), tingkat pendidikan orang tua (X_2), dan dukungan orang tua (X_3).

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya

variabel bebas” (Sugiyono, 2010: 61). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Prestasi Belajar siswa (Y).

E. Definisi Operasional Variabel

Definisi Operasional Variabel adalah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dan konstrak dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan kegiatan atau memberikan suatu operasional yang diperlukan untuk mengukur konstrak variabel tersebut (Nazir, 2003: 152).

1. Prestasi Belajar

a. Definisi Konseptual

Prestasi adalah hasil belajar yang dicapai sebagai bukti penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh suatu mata pelajaran.

b. Definisi Operasional

Tu'u (2004: 75) menyimpulkan definisi prestasi belajar sebagai berikut:

- a) Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar yang dicapai siswa ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran di sekolah.
- b) Prestasi belajar siswa tersebut terutama dinilai aspek kognitifnya karena bersangkutan dengan kemampuan siswa dalam pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesa, dan evaluasi.

- c) Prestasi belajar siswa dibuktikan dan ditunjukkan melalui nilai atau angka nilai dari hasil evaluasi yang dilakukan oleh guru terhadap tugas siswa dan ulangan-ulangan atau ujian yang ditempuhnya.

2. Orientasi Orang Tua terhadap Pendidikan

a. Definisi Konseptual

Orientasi yaitu tujuan (dan bertindak sesuai tujuan tersebut) yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok, serta kumpulan atau organisasi dalam hal ini adalah orientasi orang tua terhadap pendidikan anaknya.

b. Definisi Operasional

Orientasi yaitu tujuan (dan bertindak sesuai tujuan tersebut) yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok, serta kumpulan atau organisasi.

Menurut Jappy Pellokila orientasi lebih luas dari sekedar tujuan (dan juga bukan tujuan akhir), karena menyangkut hal-hal berikut:

1. Tindakan
2. Sikap
3. Usaha
4. Misi dan visi yang akan (hendak) dicapai.

3. Tingkat Pendidikan Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh orang tua.

b. Definisi Operasional

Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh oleh orang tua. Menurut UU Nomor 20 Tahun 2004 dalam Hasbullah (2005: 53), jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

1. Pendidikan dasar, terdiri dari:
 - a. Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah
 - b. SMP/MTs
2. Pendidikan Menengah, terdiri dari:
 - a. SMA dan MA
 - b. SMK dan MAK
3. Pendidikan Tinggi, terdiri dari:
 - a. Akademi
 - b. Institut
 - c. Sekolah Tinggi
 - d. Universitas

4. Dukungan Orang Tua

a. Definisi Konseptual

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang bersifat sportif dan terus-menerus yang dilakukan oleh anggota keluarga terutama dari kedua orang tua dalam hal pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak.

b. Definisi Operasional

Dukungan keluarga merupakan dukungan yang bersifat sportif dan terus-menerus yang dilakukan oleh anggota keluarga terutama dari kedua orang tua dalam hal pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak.

Menurut Widayati (2005: 20) pada dasarnya dukungan orang tua menyangkut dua hal pokok yaitu:

- a. Dukungan moral
- b. Dukungan material

Definisi operasional variabel mencakup beberapa hal, seperti: variabel, indikator, sub indikator, tingkat pengukuran variabel, dan skala pengukuran.

Tabel 5. Variabel, Indikator, Sub Indikator, Tingkat Pengukuran Variabel, dan Skala Pengukuran.

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala Pengukuran
Orientasi Orang tua (X ₁)	1. Tindakan Orang tua	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyediaan fasilitas belajar b. Bimbingan dan pengarahan terhadap anak c. Ikut terlibat dalam kegiatan sekolah 	Skala Interval dengan pendekatan <i>rating scale</i>
	2. Sikap orang tua terhadap pendidikan	<ol style="list-style-type: none"> a. Dukungan dan motivasi kepada anak dalam kelanjutan pendidikan. b. Memahami pentingnya pendidikan 	
	3. Usaha	<ol style="list-style-type: none"> a. Penyediaan dana pendidikan untuk anak b. Mendukung kegiatan anak di sekolah 	
	4. Misi dan visi yang hendak dicapai	<ol style="list-style-type: none"> a. Tujuan kelanjutan jenjang pendidikan anak b. Persepsi tentang pendidikan 	
Tingkat Pendidikan orang tua(X ₂)	Tingkat pendidikan	Tingkat pendidikan formal yang diselesaikan orang tua	Interval

Dukungan orang tua (X ₃)	1. Dukungan moral	<ul style="list-style-type: none"> a. Perhatian orang tua terhadap belajar b. Motivasi orang tua kepada anak c. Komunikasi yang baik antara orang tua, anak dan sekolah d. Membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak 	Interval dengan pendekatan <i>Rating Scale</i> .
	2. Dukungan material	<ul style="list-style-type: none"> a. Pemenuhan sarana belajar baik di rumah maupun di sekolah b. Pemenuhan pembiayaan pendidikan c. Pemenuhan kebutuhan buku penunjang belajar d. Penyediaan tempat belajar yang nyaman di rumah 	
Prestasi Belajar (Y)	Nilai yang diperoleh siswa	Besarnya nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran ekonomi.	Interval

F. Kisi-kisi Instrumen

Data keempat variabel diperoleh melalui angket dalam bentuk rating scale.

Semua berbentuk pernyataan dengan lima pilihan jawaban yang diberi penilaian dengan angka 5 (sangat positif), 4 (positif), 3 (netral), 2 (negatif), dan 1 (sangat negatif).

Tabel 6. Kisi-kisi Instrumen.

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Sub Indikator	No. Item
1	Orientasi Orang tua (X ₁)	Orientasi yaitu tujuan (dan bertindak sesuai tujuan tersebut) yang hendak dicapai oleh seseorang, kelompok, serta kumpulan atau organisasi. Jadi, orientasi lebih luas dari sekedar tujuan (dan juga bukan tujuan akhir), karena menyangkut keseluruhan tindakan, sikap, usaha, serta berhubungan erat dengan misi dan visi yang akan (hendak) dicapai. (Jappy Pellokila, 2011)	1. Tindakan Orang tua	a. Orientasi orang tua terhadap pentingnya penyediaan fasilitas belajar	1, 2, 3, 4
				b. Orientasi orang tua tentang pentingnya bimbingan dan pengarahan terhadap anak	5, 6, 7
				c. Orientasi orang tua untuk ikut terlibat dalam kegiatan sekolah	8, 9, 10, 11
			2. Sikap orang tua terhadap pendidikan	a. Orientasi orang tua terhadap pentingnya pemberian motivasi kepada anak dalam kelanjutan pendidikan.	12
				b. Orientasi orang tua terhadap pentingnya pendidikan	13

			3. Usaha	a. Orientasi orang tua terhadap pentingnya penyediaan dana pendidikan untuk anak	14
				b. Orientasi orang tua terhadap pentingnya kegiatan anak di sekolah	15, 16, 17
			4. Misi dan visi yang hendak dicapai	a. Orientasi orang tua terhadap pentingnya kelanjutan jenjang pendidikan anak	18, 19
				b. Persepsi orang tua tentang pendidikan	20
2	Tingkat Pendidikan orang tua (X_2)	Tingkat pendidikan orang tua adalah jenjang pendidikan yang pernah ditempuh oleh orang tua. Tingkat pendidikan formal orang tua adalah tingkat pendidikan akhir yang dimiliki oleh orang tua, apakah itu tingkat pendidikan Sekolah Dasar	Tingkat pendidikan formal orang tua	Menempuh pendidikan sampai dengan: <ul style="list-style-type: none"> a. Tidak sekolah b. SD c. SMP d. SMA e. Perguruan Tinggi 	21–26

		(SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), Akademi Institut atau Universitas.			
3	Dukungan orang tua (X_3)	Dukungan orang tua merupakan dukungan yang bersifat sportif dan terus-menerus yang dilakukan oleh anggota keluarga terutama dari kedua orang tua dalam hal pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Pada dasarnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anaknya menyangkut dua hal pokok yaitu dukungan moral dan dukungan material. (Tatik Widayati, 2005: 20)	1. Dukungan moral	<p>a. Perhatian orang tua terhadap anak</p> <p>b. Motivasi orang tua kepada anak</p> <p>c. Komunikasi yang baik antara orang tua, anak dan sekolah</p> <p>d. Membantu kesulitan-kesulitan belajar yang dialami anak</p>	<p>27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36</p> <p>37, 38, 39</p> <p>40, 41, 42</p> <p>43, 44</p>
			2. Dukungan material	<p>a. Pemenuhan sarana belajar baik di rumah maupun di sekolah</p> <p>b. Pemenuhan pembiayaan pendidikan</p>	<p>45</p> <p>46</p>

c. Pemenuhan kebutuhan buku penunjang belajar	47
d. Penyediaan tempat belajar yang nyaman di rumah	48, 49, 50, 51

G. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh atau mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Dokumentasi

Pada teknik ini, peneliti dimungkinkan memperoleh informasi bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat, di mana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-hari (Sukardi, 2010: 81). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai jumlah siswa, prestasi belajar, dan tingkat pendidikan orang tua.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sutrisno Hadi dalam Sugiyono,

2010: 203). Teknik ini digunakan untuk melengkapi data tentang gambaran umum sekolah dan gambaran umum siswa.

3. Kuesioner (Angket)

Metode kuesioner (angket) adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti (Usman Rianse dan Abdi, 2009: 217). Sedangkan Margono (2007: 167) menjelaskan kuesioner merupakan suatu alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.

(Sugiyono, 2010: 363)

Selanjutnya, Arikunto (2002: 146) menyatakan bahwa untuk mengukur validitas angket digunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien antar-variabel X dan variabel Y

N = jumlah sampel yang diteliti

X = skor butir soal

Y = skor total

Kriteria pengujian apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan $\alpha = 0,05$, maka alat ukur tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka alat ukur tersebut adalah tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1 , X_2 , X_3 kepada 30 orang responden, kemudian dihitung menggunakan perangkat Lunak SPSS 16. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel *r product moment* dengan $\alpha = 0,05$ adalah 0,361 maka hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Uji Validitas Variabel X_1 .

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,612	0,361	Valid
2	0,372	0,361	Valid
3	0,469	0,361	Valid
4	0,406	0,361	Valid
5	0,415	0,361	Valid
6	0,496	0,361	Valid
7	0,056	0,361	Tidak Valid
8	0,384	0,361	Valid
9	0,177	0,361	Tidak Valid
10	0,391	0,361	Valid
11	0,391	0,361	Valid

12	0,461	0,361	Valid
13	0,546	0,361	Valid
14	0,551	0,361	Valid
15	0,417	0,361	Valid
16	0,483	0,361	Valid
17	0,501	0,361	Valid
18	0,419	0,361	Valid
19	0,601	0,361	Valid
20	0,608	0,361	Valid

Sumber: Hasil pengolahan data tahun 2012

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 20 item pernyataan dinyatakan 2 soal tidak valid dan soal tersebut tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengukur variabel orientasi orang tua terhadap pendidikan (X_1) berjumlah 18 item pernyataan.

Tabel 8. Hasil Perhitungan Validitas Variabel X_2 .

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,502	0,361	Valid
2	0,680	0,361	Valid
3	0,710	0,361	Valid
4	0,621	0,361	Valid
5	0,413	0,361	Valid
6	0	0,361	Tidak Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 6 item pernyataan dinyatakan 1 soal tidak valid dan soal tersebut tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengukur variabel tingkat pendidikan orang tua (X_2) berjumlah 5 item pernyataan.

Tabel 9. Hasil Perhitungan Validitas Variabel X₃.

No. Item	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,515	0,361	Valid
2	0,625	0,361	Valid
3	0,714	0,361	Valid
4	0,439	0,361	Valid
5	0,375	0,361	Valid
6	0,725	0,361	Valid
7	0,404	0,361	Valid
8	0,296	0,361	Tidak Valid
9	0,144	0,361	Tidak Valid
10	0,355	0,361	Tidak Valid
11	0,636	0,361	Valid
12	0,568	0,361	Valid
13	0,595	0,361	Valid
14	0,673	0,361	Valid
15	0,615	0,361	Valid
16	0,354	0,361	Tidak Valid
17	0,586	0,361	Valid
18	0,659	0,361	Valid
19	0,392	0,361	Valid
20	0,630	0,361	Valid
21	0,473	0,361	Valid
22	0,495	0,361	Valid
23	0,523	0,361	Valid
24	0,678	0,361	Valid
25	0,642	0,361	Valid

Kriteria yang digunakan adalah jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, maka soal tersebut valid dan sebaliknya. Berdasarkan kriteria tersebut, maka dari 25 item pernyataan dinyatakan 4 soal tidak valid dan soal tersebut tidak digunakan. Dengan demikian angket yang digunakan untuk mengukur variabel dukungan orang tua (X₃) berjumlah 21 item pernyataan.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas digunakan untuk menunjukkan sejumlah mana alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Dalam penelitian ini uji reabilitas menggunakan rumus *alpha*, sebagai berikut.

Teknik penghitungan reliabilitas dengan koefisien alpha sebagai berikut.

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2002: 193)

Kriteria pengujian, apabila $r_{hit} > r_{tab}$ dengan $dk = n = 0,05$ maka pengukuran tersebut reliabel, jika sebaliknya $r_{hit} < r_{tab}$ maka pengukuran tersebut tidak reliabel.

Apabila ternyata data yang diperoleh dinyatakan reliabel, maka kriteria penafsiran indeks korelasinya (r) dapat dilihat sebagai berikut:

0,800 sampai dengan 1,000 = sangat tinggi

0,600 sampai dengan 0,799 = tinggi

0,400 sampai dengan 0,599 = cukup

0,200 sampai dengan 0,399 = rendah

0,000 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

(Riduwan, 2004: 110)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan SPSS 16, tingkat realibel masing-masing variabel setelah diuji coba sebagai berikut.

a. Orientasi orang tua terhadap pendidikan

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,722 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,722$, maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

b. Tingkat Pendidikan Orang Tua

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,491 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,491$ maka dapat dikatakan cukup reliabel.

c. Dukungan orang tua

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS 16, diperoleh hasil r hitung $>$ r tabel, yaitu $0,886 > 0,361$. Hal ini berarti, alat instrument yang digunakan adalah reliabel. Jika dilihat pada kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya $r = 0,886$, maka memiliki tingkat realibilitas sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam uji *Kolmogorof-Smirnov* diasumsikan bahwa distribusi variabel yang sedang diuji mempunyai sebaran kontinue.

Rumus uji *Kolmogorov-Smirnov*, adalah sebagai berikut.

Syarat Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Distribusi variabel mengikuti distribusi normal

H_1 : Distribusi variabel tidak mengikuti distribusi normal

Statistik Uji yang digunakan :

$$D = \max |f_o(x_i) - S_n(x_i)|; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relatif dari distribusi teoritis

dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = Distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Kemudian membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogorof

Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam uji

ini adalah:

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D > D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan nilai Kolmogorof Smirnov Z , jika $KSZ \leq Z\alpha$ maka Terima H_0 , demikian juga sebaliknya. Dalam perhitungan menggunakan software komputer keputusan atas hipotesis yang diajukan dapat menggunakan nilai signifikansi (*Asymp.significance*). Jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α maka Tolak H_0 demikian juga sebaliknya (Sugiyono, 2011: 156--159).

2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Untuk menguji homogenitas dalam penelitian ini, digunakan uji Bartlett.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Menghitung varian gabungan dari semua sampel dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

2. Harga satuan B, dengan rumus :

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

3. Uji bartlett digunakan statistik Chi Kuadrat, dengan rumus:

$$X^2 = (In 10)\{B - \sum (n_i - 1) \log S^2\}$$

Kriteria pengujian $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$ maka varian populasi tersebut bersifat homogen, sedangkan jika $X_{hitung}^2 > X_{tabel}^2$ maka varian tidak homogen (Kadir, 2010: 117--118).

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Keberartian dan Kelinieran Regresi

Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linear atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Uji keberartian regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

S^2_{reg} = varians regresi

S^2_{sis} = varians sisa

Dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut n-2, $\alpha = 0,5$. Kriteria uji apabila $F_h > F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti arah regresi berarti. Uji kelinieran regresi linear multiple menggunakan statistik F dengan rumus :

$$F = \frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$$

Keterangan:

S^2_{TC} = varians tuna cocok

S^2_G = varians galat

Kriteria uji apabila $F_h < F_t$ maka H_0 ditolak, hal ini berarti regresi linier.

Untuk mencari F_{hitung} digunakan tabel ANAVA sebagai berikut.

Tabel 10. Analisis varians untuk uji regresi linier.

Sumber Varians	Dk	Jk	KT	F _{hitung}
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Koefisien (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a) Sisa	1 n-2	JK (b/a)	$S^2_{reg} = JK (b/a)$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
		JK (s)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_{sis}}$
Tuna cocok Galat	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{sis}}{S^2_{G}}$
	n-k	JK (G)	$S^2_{G} = \frac{JK (G)}{n-k}$	

Keterangan:

JK = jumlah kuadrat

KT = kuadrat tengah

N = banyaknya responden

Ni = banyaknya anggota

$$JK (T) = \sum Y^2$$

$$JK (a) = \frac{(\sum Y)^2}{n}$$

$$JK (b/a) = b \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right\}$$

$$JK (S) = JK (T) - JK (a) - JK (b/a)$$

$$JK (G) = \sum \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{ni} \right\}$$

$$JK (TC) = JK (S) - JK (G)$$

(Sudjana, 2002: 330--332)

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Sudarmanto (2005: 136--138), uji asumsi tentang multikolinieritas dimaksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas (independen) yang satu dengan variabel bebas (independen) lainnya. Ada atau tidaknya korelasi antarvariabel independen dapat diketahui dengan memanfaatkan statistik korelasi *product moment* dari Pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

rumusan hipotesis yaitu:

H₀ : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H₁ : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria hipotesis yaitu:

Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha 0,05 =$ maka H₀ ditolak

sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H₀ diterima.

3. Uji Autokorelasi

Menurut Sudarmanto (2005: 142--143), pengujian autokorelasi dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Adanya Autokorelasi dapat mengakibatkan penaksir mempunyai varians tidak minimum dan uji t tidak dapat digunakan, karena akan memberikan kesimpulan yang salah. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dengan

menggunakan uji Durbin-Watson. Ukuran yang digunakan untuk menyatakan ada atau tidaknya autokorelasi, yaitu apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dinyatakan bahwa data pengamatan tidak memiliki autokorelasi.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

1. Carilah nilai-nilai residu dengan OLS dari persamaan yang akan diuji dan hitung statistik d dengan menggunakan persamaan:

$$d = \frac{\sum_2^t (u_t - u_{t-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$$

2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat tabel statistik Durbin-Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin-Watson Upper, d_u dan nilai Durbin-Watson, d_l
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada autokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif:

$H_0 : \rho \leq 0$ (tidak ada otokorelasi positif)

$H_a : \rho < 0$ (ada otokorelasi positif)

Mengambil keputusan yang tepat :

Jika $d < d_L$, tolak H_0

Jika $d > d_U$, tidak menolak H_0

Jika $d_L \leq d \leq d_U$, tidak tersimpulkan

Untuk keadaan tertentu, terutama menguji persamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada autokorelasi.

$H_0 : \rho = 0$

$H_0 : \rho = 0$

Aturan keputusan yang tepat adalah:

Apabila $d < d_L$ menolak H_0

Apabila $d > 4 - d_U$ menolak H_0

Apabila $4 - d > d_U$ tidak menolak H_0

Apabila yang lainnya tidak tersimpulkan

(Sarwoko, 2005: 141).

Rumus hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadinya adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria:

Apabila nilai statistik Durbin-Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi.

(Rietveld dan Sunariato dalam Sudarmanto).

4. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian rank korelasi spearman (*spearman's rank correlation test*) Koefisien korelasi rank dari spearman didefinisikan sebagai berikut :

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Dimana d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .

n = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank.

Koefisien korelasi rank tersebut dapat dipergunakan untuk mendeteksi heteroskedastisitas sebagai berikut: asumsikan

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_i + u_i$$

Langkah I cocokan regresi terhadap data mengenai Y dan X atau dapatkan residual e_i .

Langkah II dengan mengabaikan tanda e_i , yaitu dengan mengambil nilai mutlaknya e_i , meranking baik harga mutlak e_i dan X_i sesuai dengan urutan yang meningkat atau menurun dan menghitung koefisien rank korelasi spearman

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Langkah III dengan mengasumsikan bahwa koefisien rank korelasi populasi P_s adalah 0 dan $N > 8$ tingkat penting (signifikan) dari r_s yang disempul depan diuji dengan pegujian t sebagai berikut:

$$t = \frac{r_s \sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r_s^2}}$$

Dengan derajat kebebasan = $N-2$

Hipotesis:

H_0 : Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya

H_1 : Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residualnya.

Jika nilai t yang dihitung melebihi nilai t_{kritis} , kita bisa menerima hipotesis adanya heteroskedastisitas, kalau tidak kita bisa menolaknya. Jika model regresi meliputi lebih dari satu variabel X , r_s dapat dihitung antara e_i dan tiap variabel X secara terpisah dan dapat diuji untuk tingkat penting secara statistik dengan pengujian t . (Gujarati, 1997: 177).

K. Teknik Analisis Data/Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur.

Analisa jalur (*path analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan dari model regresi dan korelasi, yang digunakan untuk menguji kecocokan tentang matriks korelasi terhadap dua atau lebih model sebab-akibat yang diperbandingkan oleh peneliti. Pada umumnya model tersebut dilukiskan dalam bentuk lingkaran dan garis di mana anak panah tunggal menandai adanya hubungan sebab akibat (Sugiyono, 2010; Basrowi, 2011).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khususnya sensitif terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti itu harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternatif.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam analisis jalur yaitu:

1. hubungan antar-variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal,
2. variabel yang diamati mempunyai sifat aditif,
3. variabel sisa (residu) tidak berkorelasi dengan variabel regresi lainnya, (antar variabel independen) dan
4. variabel yang diukur berskala interval atau rasio.

(Basrowi, 2007: 265)

2. Langkah-Langkah Melakukan Analisis Jalur

Secara singkat, langkah-langkah analisis jalur meliputi:

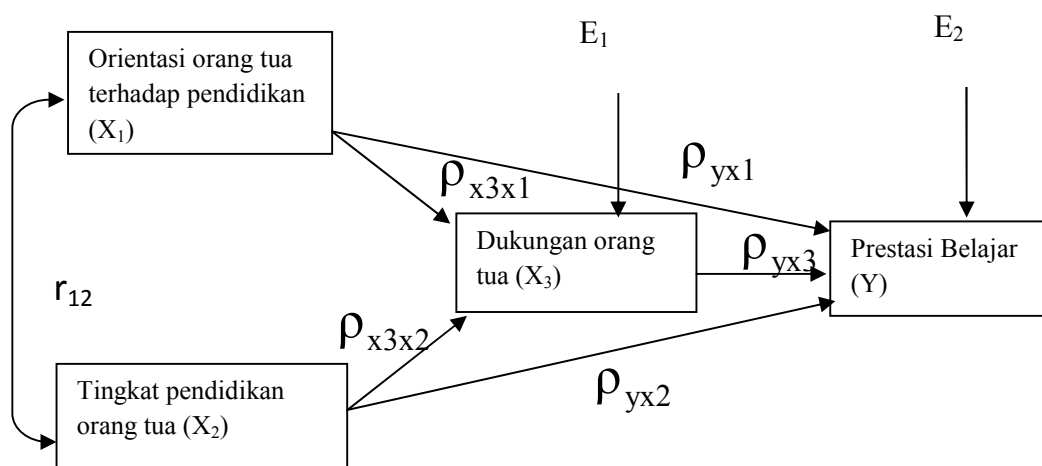
1. merumuskan model hipotesis (diagram jalur) yang akan dianalisis,

2. menentukan beberapa analisis regresi yang ada pada diagram tersebut; sebagai pedoman, jumlah analisis regresi yang harus dilakukan adalah jumlah dependent variabel (endogen),
3. melakukan analisis regresi linier (sederhana atau ganda) terhadap masing-masing variabel dependen, digunakan metode enter,
4. melihat nilai *standardized Beta* dan tingkat signifikannya untuk masing-masing analisis regresi yang telah dilakukan,
5. memindahkan nilai-nilai *standardized Beta* (disertai tingkat signifikannya) tersebut ke dalam diagram jalur, dan
6. menilai hasil analisis jalur secara keseluruhan.

(Basrowi, 2007: 265)

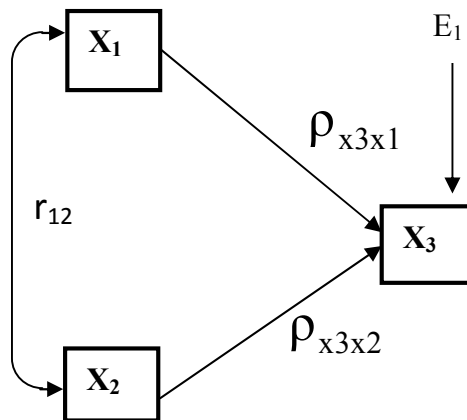
Kerangka hubungan kausal empiris antara jalur dapat dibuat melalui persamaan struktur sebagai berikut.

Gambar 2. Hubungan Struktur X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap Y



a. Sub-Struktur 1

$$X_3 = \rho_{x_3x_1} X_1 + \rho_{x_3x_2} X_2 + \varepsilon_1$$

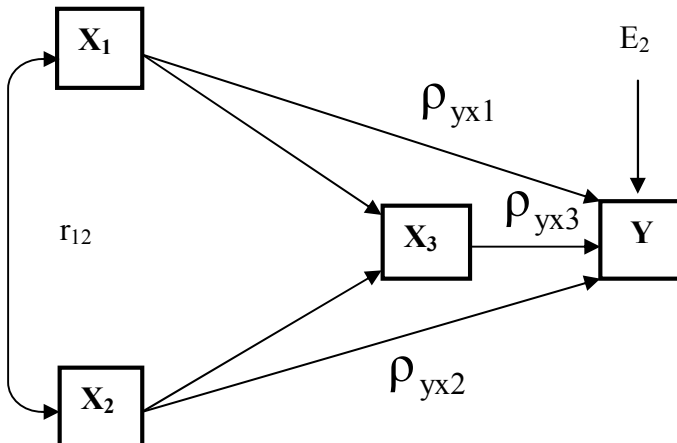


Gambar 3. Hubungan Sub-Struktur X₁, X₂, terhadap X₃

Sumber: Riduwan dan Engkos A. Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

b. Sub-Struktur 2

$$Y = \rho_{yx_1} X_1 + \rho_{yx_2} X_2 + \rho_{yx_3} X_3 + \varepsilon_2$$



Gambar 4. Hubungan Sub-Struktur 2 Variabel X₁, X₂, X₃ terhadap Y

Sumber: Riduwan dan Engkos A. Kuncoro. 2011. *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*. Bandung: Alfabeta.

Berdasarkan bentuk model diagram jalur di atas dapat diketahui bahwa ada 9 hipotesis yang dapat diuji yang berpengaruh langsung maupun tidak langsung, yaitu:

1) Pengaruh Langsung

1. Ada pengaruh yang signifikan orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap dukungan orang tua.
2. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap dukungan orang tua.
3. Ada pengaruh yang signifikan dukungan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
4. Ada pengaruh yang signifikan orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap prestasi belajar siswa.
5. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar siswa.
6. Ada pengaruh yang signifikan orientasi orang tua terhadap pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap dukungan orang tua.
7. Ada pengaruh yang signifikan orientasi orang tua terhadap pendidikan dan tingkat pendidikan orang tua secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa.

2) Pengaruh Tidak Langsung

1. Ada pengaruh yang signifikan orientasi orang tua terhadap pendidikan terhadap prestasi belajar melalui dukungan orang tua.

2. Ada pengaruh yang signifikan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar melalui dukungan orang tua.